



Pengembangan dan Penguatan Industri Nasional

Sekilas Tentang Industri Nasional

Globalisasi yang disertai dengan kemajuan teknologi berdampak besar terhadap perekonomian nasional yang diantaranya adalah semakin kuatnya tingkat persaingan di pasar domestik. Industri nasional sebagai penggerak perekonomian harus mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat. Berbagai permasalahan kompleks diharapkan bukan menjadi faktor penghalang untuk meningkatkan peran industri nasional dalam pembangunan ekonomi melainkan sebagai tantangan untuk meningkatkan daya saing dan memperluas peranan industri nasional dalam perekonomian. Perekonomian pasar terbuka tidak menyediakan kondisi yang ideal, tetapi memacu kreatifitas pemecahan masalah seperti efisiensi dan efektifitas melalui inovasi.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah (*value added*) untuk mendapatkan keuntungan. Kontribusi industri nasional terhadap PDB pada tahun 2008 sebesar 27.18%. Nilai tambah industri nasional pada tahun 2009 mencapai 27,8 (miliar US\$) mengalami peningkatan sebesar 6,5%. Dalam pembangunan ekonomi peranan industri memegang peranan penting. Besarnya kontribusi industri terhadap PDB dan nilai tambah (*vaule added*) yang dihasilkan menunjukkan seberapa maksimal pengelolaan sumber daya alam. Di negara maju industri seperti Amerika Serikat, Inggris dan Jerman industri menjadi tulang punggung perekonomian. Kontribusi industri terhadap pertumbuhan ekonomi lebih besar dari yang dicapai Indonesia sekarang ini. Negara maju berhasil mengembangkan industri yang berteknologi tinggi yang menghasilkan nilai tambah lebih besar. Oleh karena itu, daya saing industri negara maju sangat kuat. Negara maju mampu mendorong perusahaan pemerintah maupun swasta menjadi perusahaan internasional (*Multi National Corporation*).

Langkah awal dalam pembangunan industri salah satunya adalah menjaga kesetabilan ekonomi. Selama ini pemerintah telah berhasil menjaga kesetabilan ekonomi makro. Setabilitas nilai tukar, inflasi dan suku bunga merupakan jaminan awal untuk mengembangkan dan memperkuat industri. Pengembangan dan penguatan industri akan berdampak pada kinerja sektor riil. Mengacu pada *The Global Competitiveness Report 2010–2011* yang dipublikasikan oleh World Economic Forum, Indonesia masih berada pada tahap transisi dari stage 1 ke stage 2. *The Global Competitiveness Report 2010–2011* menggolongkan perekonomian setiap negara kedalam tiga tahapan: 1) Stage 1: pemenuhan dayar pembangunan ekonomi; 2) Stage 2: pemenuhan faktor yang mendorong efisiensi; 3) Stage 3: pemenuhan faktor yang mendorong inovasi. Daya saing ekonomi Indonesia berada di urutan 44 dibawah Malaysia dan Thailand. Laporan ekonomi yang dipublikasikan World Economic Forum menunjukan industri Indonesia masih berdaya saing rendah. Mengacu pada laju pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 6,1%, pembangunan ekonomi yang sedang berjalan cukup memuaskan.



Langkah Komperhensif Pengembangan dan Penguatan Industri Nasional

Pemerintah sudah membuat rencana jangka panjang (*master plan*) pengembangan ekonomi dan industri sampai tahun 2025. Langkah tersebut harus didukung oleh semua pihak termasuk lembaga legislatif yang merupakan institusi negara. Pengembangan dan penguatan industri merupakan salah satu strategi pembangunan ekonomi menuju cita-cita “Indonesia, Mandiri, Maju, Adil dan Makmur”. Letak geografis dan demografi wilayah Indonesia disamping menyimpan peluang juga membawa kompleksitas tersendiri yang mempengaruhi pengembangan dan penguatan industri nasional. Eksplorasi terhadap keunikan ekonomi Indonesia, pertimbangan terhadap arus globalisasi dan liberalisasi dilakukan untuk menentukan strategi dan aksi yang menjadi penentu keberhasilan program pengembangan dan penguatan industri nasional. Pertimbangan atas keunikan (karakter) ekonomi, arus globalisasi serta liberalisasi dilakukan untuk memperkuat landasan pengembangan dan penguatan industri nasional. Sehingga diperlukan langkah komperhensif yang mendukung pengembangan dan penguatan industri nasional, yang meliputi:

- ***Kebijakan***

Kebijakan harus sejalan dengan rencana aksi yang telah disepakati bersama. Kebijakan untuk mendukung industri nasional tidak hanya kebijakan yang terkait dengan perekonomian, melainkan kebijakan yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap pengembangan dan penguatan industri nasional. Perlindungan pasar melalui kebijakan tarif maupun non tarif terhadap industri berdasarkan pada kriteria manfaat dan kompetensi, misalnya belum mempunyai struktur yang kuat, berdampak pada masyarakat luas dan memiliki keterkaitan yang erat dengan banyak industri lain.

- ***Pembangunan Infrastruktur***

Pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian dan pengembangan dan penguatan industri pada khususnya adalah pembangunan infrastruktur dengan konsep integrasi dan konektivitas. Pembangunan infrastruktur transportasi yang menghubungkan berbagai wilayah dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasional industri. Pembangunan infrastruktur jaringan internet disetiap daerah menjadikan akses pasar lebih mudah dijangkau oleh perusahaan-perusahaan di daerah.

- ***Investasi dan Pendanaan***

Pengembangan dan penguatan industri nasional membutuhkan dana yang sangat besar sehingga diperlukan investasi asing. Skema investasi dan pendanaan luar negeri harus menguntungkan kedua belah pihak dan tidak mengorbankan kepentingan masyarakat. Pengembangan skema investasi dan pendanaan tidak hanya terbatas pada uang melainkan dapat dikombinasikan dengan kerja sama lainnya yang mendorong adanya transfer teknologi, misalnya investasi langsung perusahaan luar negeri bekerja sama dengan perusahaan lokal membentuk perusahaan baru.

Melalui kebijakan Bank Indonesia dan Departemen Keuangan pemerintah dapat mendorong perbankan nasional untuk lebih berani mengucurkan dana pada sektor



industri dengan memberikan jaminan (*guarantee*) tertentu seperti buy back atas pendanaan investasi. Membuka dan mengarahkan aliran investasi melalui pasar modal dengan mendorong perusahaan nasional untuk melakukan *go public*, memberikan pemahaman pemahaman peluang industri nasional dan mengirimkan duta industri ke negara investor.

- **Reformasi Birokrasi dan Kelembagaan**

Industri merupakan kumpulan dari perusahaan-perusahaan pengolahan yang kegiatan operasionalnya tidak terlepas dari pelayanan pemerintah sebagai lembaga pelayanan publik. Oleh karena itu, kualitas pelayanan publik menjadi salah satu faktor efisiensi dan efektifitas operasional industri. *Good governance* menjadi syarat mutlak dalam program perbaikan kualitas pelayanan publik. Menyediakan informasi dan layanan administrasi yang cepat, tepat dan akurat seperti mengurus perijinan, menyediakan data tentang potensi daerah akan meningkatkan efektifitas kerja perusahaan, pada akhirnya meningkatkan daya saing industri. Meminimalisasi pungutan liar yang terjadi di lingkungan pemerintahan dapat mengurangi biaya operasional perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi industri.

- **Desentralisasi**

Sumber daya ekonomi di daerah masih banyak yang belum terkelola dengan baik dan bahkan masih banyak yang belum tersentuh. Desentralisasi membutuhkan aturan dan komitmen yang jelas antara pusat dan daerah. Desentralisasi ekonomi berarti memberikan kesempatan lebih luas kepada daerah untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya ekonomi yang dimilikinya. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi harus sejalan dengan arah pembangunan ekonomi yang ditetapkan oleh pemerintah pusat supaya tidak menghambat laju pengembangan industri. Selain untuk mewujudkan pemerataan pembangunan, tren pengembangan industri di Indonesia diarahkan ke daerah mengikuti asal sumber daya. Jika desentralisasi berhasil mendorong pemerintah daerah melakukan peningkatan tata kelola pemerintahan daerah, memacu percepatan pembangunan di daerah, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, berinisiatif menarik investor dan menjalin kerja sama dengan pihak swasta, peningkatan sarana dan prasarana industri di daerah akan tumbuh dan berkembang.

Langkah Strategis Pengembangan dan Penguatan Industri Nasional

Ekonomi industri mempunyai cakupan yang sangat luas. Pemanfaatan sumber daya alam dengan serangkaian proses produksi yang menghasilkan nilai tambah pada tiap-tiap lini merupakan proses yang terintegrasi dari hulu ke hilir. Kreativitas dan inovasi merupakan faktor utama untuk meningkatkan nilai tambah. Pengembangan industri meliputi pengembangan proses produksi berupa produk setengah jadi dan pengolahan bahan baku mentah menjadi produk jadi atau



setengah jadi untuk menghasilkan nilai tambah baru. Sedangkan penguatan industri meliputi ketersediaan bahan baku, teknologi dan sumber daya manusia guna memperkuat posisi industri nasional. Pengembangan seluruh industri menjadi industri unggulan tidak maksimal dan mengaburkan arah pembangunan ekonomi karena keterbatasan dana dan sumber daya pendukung. Spesialisasi kerja dalam ekonomi internasional atau spesialisasi industri perlu dilakukan dengan dasar skala prioritas dan potensi sumber daya ekonomi unggulan. Data dan fakta menunjukkan sumber daya ekonomi unggulan Indonesia diantaranya pertanian, perkebunan, kehutanan, pertambangan, pariwisata dan kebudayaan. Pengembangan dan penguatan industri diarahkan untuk mendukung sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, pertambangan, pariwisata dan kebudayaan guna memperkuat daya saing ekonomi nasional. Untuk meningkatkan daya saing ekonomi, langkah strategis yang dapat ditempuh dalam program pengembangan dan penguatan industri, diantaranya:

- ***Sinergi Industri Hulu dan Industri Hilir***

Pengembangan dan penguatan industri hulu membutuhkan dana yang besar dan memegang peranan yang sangat setral. Pemerintah harus memegang kendali industri hulu melalui BUMN untuk melindungi perekonomian dari kekuatan luar atau sekelompok orang yang dapat merugikan masyarakat umum. Produk turunan industri hulu diserahkan sepenuhnya pada pihak swasta pemerintah hanya berperan sebagai penyedia fasilitas pendukung untuk meningkatkan nilai tambah (*vaule added*) dan meningkatkan kreatifitas masyarakat (*entrepreneur*). Industri hulu yang dikendalikan oleh pemerintah melalui BUMN dapat dihitung melalui persentase *market share* dan dapat ditetapkan berapa *market share* pemerintah yang dapat mengendalikan industri hulu. Industri hulu yang perlu dikendalikan oleh pemerintah tentunya yang sesuai dengan sumber daya unggulan seperti diungkapkan di atas (pertanian, perkebunan, kehutanan, pertambangan pariwisata dan kebudayaan).

- ***Mendorong Inovasi***

Inovasi merupakan kunci untuk meningkatkan daya saing industri nasional. Kreativitas yang menghasilkan inovasi akan meningkatkan nilai tambah yang pada akhirnya meningkatkan output nasional. Pemerintah tidak dapat melakukan inovasi di segala bidang karena keterbatasan dana dan sumber daya manusia. Pemerintah dapat berperan sebagai pelopor inovasi dengan mendirikan *Technology Central Park*, mendorong BUMN untuk melakukan inovasi serta menjalin kerja sama dengan pihak luar negeri. Inovasi diarahkan pada bidang peralatan tepat guna yang digunakan oleh masyarakat. Penguasaan teknologi tinggi melalui inovasi diarahkan pada bidang-bidang strategis seperti sumber daya unggulan.

- ***Meningkatkan Peran Serta IKM***

Industri kecil dan menengah (IKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian nasional. Jumlah IKM yang sangat banyak menjadi keunggulan tersendiri dalam hal



penyerapan tenaga kerja, jangkauan terhadap *end market* serta fleksibilitas terhadap fluktuasi ekonomi membuat ketahanan ekonomi nasional semakin kuat. Untuk meningkatkan output nasional, industri kecil dan menengah (IKM) harus didorong untuk berkembang menjadi industri besar. Salah satu pengembangan IKM adalah dengan mengintegrasikan IKM dengan industri hulu dan akses terhadap pasar. Integrasi IKM dengan industri hulu dapat berupa jalinan *supplier* antar keduanya sehingga meningkatkan efektivitas industri. Integrasi IKM dengan pasar berupa akses langsung terhadap pasar melalui klusterisasi atau pengembangan sentra industri.

Rangkuman

Pengembangan dan penguatan industri nasional bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam (fisik dan non fisik) untuk meningkatkan nilai tambah (*value added*) sehingga mendorong output nasional. Keterbatasan sumber daya dapat ditanggulangi dengan spesialisasi industri dengan mendorong industri yang sesuai dengan sumber daya unggulan. Efisiensi, efektivitas serta inovasi merupakan *key success factor* untuk meningkatkan daya saing industri nasional. Langkah komprehensif dan tindakan strategis pengembangan industri dengan mempertimbangkan faktor pasar dan sumber daya yang dimiliki pengembangan dan penguatan industri akan lebih terfokus sehingga dapat menciptakan daya saing (*competitive advantage*) bangsa.



Referensi:

ADB, ILO, and IDB, 2010. Country Diagnostics Studies: Indonesia: Critical, Development, Constraints. Mandaluyong City, Philippines: Asian Development Bank.

World Economic Forum, 2010. The Global Competitiveness Report 2010–2011. SRO-Kundig, Switzerland.

Kemenko Perekonomian, Februari 2011. Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011-2025: *MP3EI 2011-2025*, (Online), (<http://www.ekon.go.id/activity/2011/02/07/download-file>, diakses 23 Juni 2011).

David R. Meyer, Brown University, Mon, 2010-02-01 18:21. The Roots of American Industrialization, 1790-1860. Posted by Anonymous, Encyclopedi, (Online) (<http://eh.net/encyclopedia/article/meyer.industrialization>, diakses 23 Juni 2011).

Developing an Industry Competitiveness Strategy: *Tools and Examples*, (Online), (http://apps.develebridge.net/amap/index.php/Developing_an_Industry_Competitiveness_Strategy:_Tools_and_Examples, diakses 23 Juni 2011).

Statistical Country Briefs: Indonesia, (Online), (<http://www.unido.org/index.php?id=1001461>, diakses 23 Juni 2011).